



Efektivitas Penyuluhan dengan Media Video dan Booklet dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut Balita

The Effectiveness of Counseling with Video and Booklet Media in Increasing Mothers Knowledge of Toddler Oral and Dental Health Efforts

Dini Rahayu¹, Oktavia Dewi², Agus Alamsyah³, Nurlisis⁴, Irwan Muryanto⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRACT

A mother's knowledge is an important factor in the health of toddlers because a mother has an effect on the child's education process from an early age. Knowledge, attitude, and action of a mother toward maintaining oral and dental health will determine the oral and dental health status of the toddler. The initial survey conducted by 80% of mothers in Hariosari Village has low knowledge on the oral and dental health of toddlers. This study aimed to determine which media of education was more effective in increasing mothers' knowledge of toddler oral and dental health efforts. This type of research is quantitative with a Quasi Experimental-Nonequivalent Control Design. The sample in this study amounted to 54 obtained using the purposive sampling technique. The instruments used in the study were the questionnaire pre-test and post-test knowledge. The analysis used was the Wilcoxon test, Kruskal-Wallis test, and Mann-Whitney. The result of the research from the Wilcoxon test showed that there was a difference in the knowledge of the mother before and after being given the video media and booklet treatment (p -value < 0.05). The Kruskal-Wallis test showed a difference in knowledge improvement between the video group, booklet, and control (p -value < 0.05). Through the Mann-Whitney test, there was no significant difference between the video group and booklet (p -value > 0.05). This research concludes that video media and booklet media are equally effective in increasing a mother's knowledge of the oral and dental health effort of a toddler.

ABSTRAK

Pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam kesehatan balita, hal ini karena pengetahuan ibu berpengaruh terhadap proses pendidikan anak sejak dini. Pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akan menentukan status kesehatan gigi dan mulut balita. Survey awal yang dilakukan 80% ibu di Kelurahan Harjosari, Kecamatan Sukajadi, kota Pekanbaru, provinsi Riau memiliki pengetahuan rendah terhadap kesehatan gigi dan mulut balita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyuluhan yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu terhadap upaya kesehatan gigi dan mulut balita. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain quasi eksperimen – nonequivalent control desain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 yang diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pretest dan posttest pengetahuan. Analisis yang digunakan adalah uji Wilcoxon, uji Kruskal-wallis, dan Mann-Whitney. Hasil penelitian dari uji Wilcoxon, ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan media video dan booklet (p value $< 0,05$). Uji Kruskal-Wallis ada perbedaan peningkatan pengetahuan antara kelompok video, booklet dan kontrol (p value $< 0,05$). Melalui uji Mann-Whitney, tidak ada perbedaan yang bermakna antara kelompok video dan booklet (p value $> 0,05$). Simpulan penelitian ini media video dan booklet sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu terhadap upaya kesehatan gigi dan mulut balita. Pengetahuan tentang upaya kesehatan gigi dan mulut balita dapat diberikan kepada ibu balita melalui penyuluhan menggunakan media video dan booklet, dan juga dapat diberikan ke Pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak melalui guru-guru yang ada.

Keywords : Booklet, mother's, knowledge, video..

Kata Kunci : Booklet, Ibu, Pengetahuan, Video..

Correspondence : Dini Rahayu
Email : drdinira@gmail.com

• Received 17 April 2021 • Accepted 26 November 2021 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol7.Iss3.879>

PENDAHULUAN

Menurut data survey World Health Organization (WHO) tercatat bahwa di seluruh dunia 60-90% anak mengalami karies gigi. Prevalensi karies gigi tertinggi pada anak-anak di Amerika dan kawasan Eropa, indeks yang rendah dari Mediterania Timur dan wilayah barat pasifik, sementara prevalensi terendah adalah Asia Tenggara dan Afrika. Menurut World Health Organization global oral health, indeks karies gigi global diantara anak usia 12 tahun dan rata-rata 1,6 gigi yang berarti rata-rata perorangan mengalami kerusakan gigi lebih dari satu gigi (WHO, 2012). Laporan Riset Kesehatan Dasar menunjukkan sebanyak 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Prevalensi gigi dan pengalaman gigi 67,3% anak usia 5 tahun memiliki angka karies gigi, dan umur 3-4 tahun dengan prevalensi 41,1% masalah gigi dan mulut (Riskesdas, 2018). Menurut Juniarti (2017) menyatakan bahwa karies gigi dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap upaya kesehatan gigi dan mulut, karies pada balita dapat disebabkan oleh frekuensi menyikat gigi, rendahnya kadar fluoride yang digunakan, dan waktu menyikat gigi.

Merawat kesehatan gigi anak sejak dini merupakan cara terbaik untuk menjaga mulut dan gigi buah hati tetap sehat. Dari usia bayi sampai umur 5 tahun (balita), perlu mengajarkan pentingnya perawatan gigi agar tidak terjadi kerusakan maupun penyakit mulut saat dewasa. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak (Sariningrum, 2009). Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Sariningrum, 2009).

Menurut Baragay (2016), keunggulan dalam menggunakan media cetak seperti booklet antara lain dapat mencakup banyak orang, praktis dalam penggunaannya karena dapat dipakai dimana saja dan kapan saja, tidak memerlukan listrik, dan arena booklet tidak hanya berisi teks tetapi terdapat gambar sehingga dapat menimbulkan rasa keindahan serta meningkatkan pemahaman dan gairah dalam belajar. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengendalikan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak (Ashyar, 2011).

Data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru 2018, penyakit gigi dan pulpa termasuk dalam 10 penyakit terbesar di Kota Pekanbaru yang berada di urutan ke empat yaitu sebesar 15,57%. Observasi awal dan penelusuran data yang

dilaksanakan di Puskesmas Melur di dapat tingkat kejadian karies 80%. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan oleh Puskesmas Melur selama ini belum efisien berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan, puskesmas hanya melakukan penyuluhan dengan metode ceramah saja terhadap ibu balita untuk upaya kesehatan gigi dan mulut balita, terbukti dengan masih tingginya angka kesakitan gigi pada balita serta jumlah karies gigi yang masih tinggi. Dari survey awal yang dilakukan kepada 10 ibu yang mempunyai balita di kelurahan Harjosari, 80% ibu tidak mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulut balita yang baik dan benar, karena beranggapan akan digantikan oleh gigi permanen. Masih kurangnya pengetahuan ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut balita, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas penyuluhan dengan media video dan booklet dalam meningkatkan pengetahuan ibu terhadap upaya kesehatan gigi dan mulut balita di kelurahan Harjosari. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap upaya kesehatan gigi dan mulut balita sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video, media booklet dan kontrol. Untuk mengetahui media penyuluhan yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut balita.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yakni penelitian dengan adanya perlakuan atau intervensi yang bertujuan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan, dengan desain penelitian quasi eksperimen – nonequivalent control design. Intervensi yang diberikan berupa video dan booklet, intervensi diberikan 1 kali. Sebelum diberikan intervensi dilakukan pretest terlebih dahulu, kemudian diberikan intervensi dalam bentuk video dan booklet, setelah 1 minggu dilakukan posttest. Waktu penelitian dilakukan bulan Juni – Juli 2020 di kelurahan Harjosari. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut balita dan variabel independen pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan gigi dan mulut balita menggunakan media video dan booklet. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu balita yang berada di kelurahan Harjosari, dengan jumlah ibu yang mempunyai balita 310 orang. Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah total 54 sampel, pada masing-masing kelompok jumlah sampel 18 orang, 18 sampel untuk kelompok video, 18 sampel untuk kelompok booklet, dan 18 sampel untuk kelompok kontrol. Untuk mengelompokkan masing-masing responden menggunakan purposive sampling. Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik purposive sampling. Kriteria sampel adalah mempunyai gadget, mempunyai paket data, mempunyai nomor telpon, dan bersedia dikunjungi kerumah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian

ini adalah data sekunder diperoleh dari data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2018 yang meliputi tingkat kejadian karies di kota Pekanbaru dan data jumlah balita di kelurahan Harjosari dari data Puskesmas Melur. Data primer menggunakan kuesioner pretest dan posttest. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametric yaitu Uji Wilcoxon, Uji Kruskal Wallis dan Uji man whitney.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden menurut Umur, Pendapatan dan Jumlah Anak di Kelurahan Harjosari

Karakteristik	Kelompok Video		Kelompok Booklet		Kelompok Kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Umur						
21 - 30 Tahun	14	77,8	12	66,7	13	72,2
31 - 39 Tahun	4	22,2	4	22,2	3	16,7
>40 Tahun	-	-	2	11,1	2	11,1
Total	18	100,0	18	100,0	18	100,0
Pendapatan						
800Rb - 2,8Juta	13	72,2	12	66,7	10	55,6
2,9Juta - 5 Juta	5	27,8	6	33,3	8	44,4
Total	18	100,0	18	100,0	18	100,0
Jumlah Anak						
1 - 2 orang	16	88,9	12	66,7	14	77,8
> 2 orang	2	11,1	6	33,3	4	22,2
Total	18	100,0	18	100,0	18	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah responden paling banyak berumur 21 -30 Tahun yaitu sebanyak 14 responden (77,8 %) pada kelompok video. Pendapatan yang paling banyak 800Rb - 2,8Juta yaitu 13 (72,2 %) pada kelompok video. Jumlah anak yang paling banyak 1-2 orang yaitu 16 (88,9%) pada kelompok video. Pada kelompok booklet ada 12 responden (66,7 %) yang berumur 21 - 30 Tahun, untuk pendapatan 12 responden (66,7 %) yang memiliki pendapatan 800Rb - 2,8Juta, untuk jumlah anak pada kelompok booklet 12 orang responden (66,7 %) yang memiliki anak 1 - 2 orang. Kelompok kontrol responden paling banyak berumur 21 - 30 tahun yaitu (72,2 %), untuk pendapatan pada kelompok kontrol (55,6 %) pendapatan 800Rb - 2,8Juta, jumlah anak pada kelompok kontrol ada 14 responden (77,8 %) yang memiliki 1 - 2 orang anak. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah responden paling banyak berumur 21 -30 Tahun yaitu sebanyak 14 responden (77,8 %) pada kelompok video. Pendapatan yang paling banyak 800Rb - 2,8Juta yaitu 13 (72,2 %) pada kelompok video. Jumlah anak yang paling banyak 1-2 orang yaitu 16 (88,9%) pada kelompok video. Pada kelompok booklet ada 12 responden (66,7 %) yang berumur 21 - 30 Tahun, untuk pendapatan 12 responden (66,7 %) yang memiliki pendapatan 800Rb - 2,8Juta, untuk jumlah anak pada kelompok booklet 12 orang responden (66,7 %) yang memiliki anak 1 - 2 orang. Kelompok kontrol responden paling banyak berumur 21 - 30 tahun yaitu (72,2 %), untuk pendapatan pada kelompok kontrol (55,6 %) pendapatan 800Rb - 2,8Juta, jumlah anak pada kelompok kontrol ada 14 responden (77,8 %) yang memiliki 1 - 2 orang anak.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persentase Jawaban Pengetahuan Ibu Balita Untuk Pernyataan Benar Pada Kelompok Video dan Booklet

Kuesioner	Kelompok Video	Kelompok Booklet
	%posttest	%posttest
P1	100	100
P2	66,7	72,2
P3	100	100
P4	83,3	100
P5	100	100
P6	100	94,4
P7	61,1	94,4
P8	100	100
P9	100	100

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa untuk kelompok video ada 3 kuesioner yang belum mencapai 100% dijawab oleh responden pada saat posttest, yaitu pada pertanyaan ke 2 yaitu cara menyikat gigi samping adalah dengan arah maju mundur, ke 4 yaitu gerakan menyikat gigi setiap sisi permukaan gigi adalah 10 kali dan ke 7 yaitu anak tumbuh gigi pertama pada usia 6 bulan. Untuk kelompok booklet juga ada 3 kuesioner yang belum mencapai 100% dijawab oleh responden pada saat posttest yaitu pertanyaan ke 2 yaitu cara menyikat gigi samping adalah dengan arah maju mundur, ke 6 yaitu cara menyikat gigi depan adalah dengan arah baik turun dan ke 7 yaitu anak tumbuh gigi pertama pada usia 6 bulan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Kelurahan Harjosari

Pengetahuan	Mean	SD	SE	Min	Max	n
Pretest Video	5,28	1,127	0,266	3	7	18
Posttest Video	8,22	0,732	0,173	7	9	18
Pretest Booklet	6,78	0,943	0,222	5	8	18
Posttest Booklet	8,61	0,608	0,143	7	9	18
Pretest Kontrol	6,89	1,367	0,322	5	9	18
Posttest Kontrol	6,89	1,367	0,322	5	9	18

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan media video rata-rata pengetahuan ibu 5,28 setelah diberikan media video meningkat menjadi 8,22. Sebelum diberikan media booklet rata-rata pengetahuan ibu 6,78 dan setelah diberikan booklet meningkat menjadi 8,61. Untuk kelompok kontrol tanpa intervensi pengetahuan ibu tetap tidak ada peningkatan yaitu sebesar 6,89.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Uji Wilcoxon Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Balita di Kelurahan Harjosari

Uji Wilcoxon Pengetahuan Ibu	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	n	P Value
Posttest Video-Pretest Video	0	18	0	18	0,000
PosttestBooklet-Pretest Booklet	0	16	2	18	0,000
Posttest Kontrol-Pretest Kontrol	0	0	18	18	1,000

Berdasarkan Uji Wilcoxon untuk pengetahuan ibu pretest video dengan posttest video diperoleh nilai p value = 0,000 Ho ditolak maka disimpulkan ada perbedaan pada pretest video dengan posttest video. Berdasarkan Uji Wilcoxon untuk pengetahuan ibu pretest booklet dengan posttest booklet diperoleh nilai p value = 0,000 Ho ditolak maka disimpulkan ada perbedaan pada pretest booklet dengan posttest booklet.

Berdasarkan Uji Wilcoxon untuk pengetahuan ibu pretest kontrol dengan posttest kontrol diperoleh nilai p value = 1,000 Ho diterima maka disimpulkan tidak ada perbedaan pada pretest kontrol dengan posttest kontrol.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Uji Kruskal- Wallis Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Balita di Kelurahan Harjosari

Kelompok	Mean Rank	n	P Value
Video	37,06	18	
Booklet	29,94	18	0,001
Kontrol	15,50	18	

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa, pada kelompok video mean rank pengetahuannya adalah 37,06, pada kelompok booklet mean rank pengetahuannya adalah 29,94 sedangkan pada kelompok kontrol mean rank nya adalah 15,50.

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p value = 0,001 < 0,05 maka, Ho ditolak sehingga kesimpulannya adalah ada perbedaan pengetahuan antara kelompok video, booklet dan kelompok kontrol.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Uji Mann Whitney Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Balita di Kelurahan Harjosari

Uji Mann Whitney	Mean Rank	n	P Value
Video	21,19	18	
Booklet	15,81	18	0,087

Kesimpulan Uji Mann Whitney adalah untuk kelompok video dengan booklet dengan nilai p value (0,087) sehingga disimpulkan tidak ada perbedaan bermakna.

PEMBAHASAN

Rata-rata pengetahuan ibu balita sebelum diberikan media video sebesar 5,28 setelah diberikan media video pengetahuan ibu balita meningkat menjadi 8,22. Menurut Notoatmodjo (2010) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan yaitu mata dan indera pendengaran yaitu telinga. Video adalah media audiovisual yang menampilkan gerak, dapat di dengar dan di lihat dalam menyampaikan informasi ataupun pesan. Video menarik sebagai media promosi kesehatan karena terdapat suara dan gambar yang bergerak, sehingga lebih mudah untuk dipahami karena mengikutsertakan semua panca indera. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kantohe (2016) Pendidikan kesehatan gigi dengan media video dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak, disimpulkan media video efektif terhadap peningkatan kesehatan gigi dan mulut anak.

Berdasarkan hasil uji statistic Wilcoxon diperoleh nilai p = 0,000 sehingga Ho ditolak maka dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan pretest dan posttest pada media video. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Kristianto (2018) bahwa ada perbedaan pengetahuan orang tua atau pengasuh dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut di panti asuhan Yos Sudarso Jakarta sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan media video.

Hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Naseem (2016) dalam jurnal indian Journal of Dentistry "Effectiveness of an educational video in improving oral health knowledge in a hospital setting" bahwa ada perbedaan peningkatan pengetahuan setiap pasien dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan mulut dalam pengaturan rumah sakit sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan video. Menurut peneliti media video merupakan media yang dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat yang dapat meningkatkan pengetahuan responden dalam meningkatkan derajat kesehatan. Media video menarik karena menampilkan gambar yang bergerak, tulisan dan suara yang menjelaskan tentang gambar yang ditampilkan sehingga mempengaruhi indera pendengaran dan penglihatan, yang dapat memperkuat ingatan responden.

Rata-rata pengetahuan ibu balita sebelum diberikan booklet adalah sebesar 6,78 setelah diberikan booklet meningkat menjadi 8,61. Dalam menyampaikan informasi atau pesan-pesan kesehatan berupa kalimat, gambar dan foto lebih realistis dibandingkan dengan menggunakan media verbal karena sifatnya konkret sehingga pesan tersebut akan cepat tersampaikan dengan gambar atau foto (Kustandi, 2011).

Penelitian sejalan yang dilakukan oleh Zeinab (2015) dalam Journal of Research in Health Sciences "Evaluation of an Oral Health Intervention Among Mothers of Young Children: A Clustered Randomized Trial" menarik kesimpulan dari penelitiannya bahwa ibu yang mempunyai anak kecil yang diberikan intervensi booklet dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam kesehatan mulut pada anak. Menurut Simamora (2009) pengembangan booklet adalah kebutuhan untuk menyediakan referensi atau bahan bacaan bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap buku sumber karena keterbatasan mereka. Dengan adanya booklet ini dapat memperoleh pengetahuan seperti membaca buku, dengan waktu membaca yang singkat dan dalam keadaan apapun.

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon diperoleh nilai p = 0,000 sehingga Ho ditolak maka dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan pretest dan posttest booklet. Penelitian yang dilakukan oleh Ratuela (2018) tentang efektifitas pelatihan deteksi dini karies gigi menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu pada siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan deteksi dini menggunakan media booklet yang berarti bahwa pelatihan tentang deteksi dini karies gigi menggunakan

booklet sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Menurut peneliti media booklet dapat dibaca sewaktu-waktu dan dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada. Selain itu keuntungan lainnya adalah lebih terperinci dan jelas, karena bisa mengulas lebih banyak pesan yang disampaikan kepada responden.

Pengetahuan ibu balita pada kelompok kontrol pada saat pretest adalah 6,89 dan tanpa diberikan intervensi pengetahuan ibu balita pada saat posttest adalah 6,89. Berdasarkan Uji Wilcoxon untuk pengetahuan ibu pretest kontrol dengan posttest kontrol diperoleh nilai p value = 1,000 H_0 diterima maka disimpulkan tidak ada perbedaan pada pretest kontrol dengan posttest kontrol. Kelompok kontrol tidak diberikan intervensi berupa informasi atau pesan kesehatan melalui media apapun.

Menurut Notoatmodjo (2010) media bermanfaat agar informasi atau pesan yang disampaikan lebih menarik, mudah dipahami, memperjelas dan memperlancar informasi untuk menghindari kesalahan persepsi, dengan adanya media tersebut diharapkan individu, kelompok maupun masyarakat memiliki pengetahuan dan sikap yang baik.

Berdasarkan hasil uji statistic Kruskal Wallis diperoleh nilai p value = 0,001 < 0,05 maka, H_0 ditolak sehingga kesimpulannya adalah ada perbedaan pengetahuan antara kelompok video, booklet dan kelompok kontrol. Hasil Uji Mann Whitney antara media video dan booklet di peroleh p value 0,087 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita antara menggunakan media video dan media booklet. Menurut Riyana (2007) media video edukasi adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan / materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual / video (tampak) dapat disajikan serentak.

Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Agustin (2014) Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan media booklet dan yang audiovisual, bahwa tidak ada perbedaan antara kelompok booklet dengan kelompok audiovisual. Dengan kata lain kedua kelompok media tersebut tidak berbeda atau sama yaitu dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlia (2019) analisa menggunakan booklet dan video edukasi kesehatan gigi efektif dalam meningkatkan derajat kebersihan gigi dan mulut apada anak kelas VSD.

Media video dan booklet dapat meningkatkan pengetahuan responden dalam melakukan upaya kesehatan gigi dan mulut

balita, karena media video adalah hal yang menarik, dapat didengar langsung, dan mudah untuk di akses. Sementara media booklet yang berbentuk buku kecil yang berwarna dan bergambar dapat dibaca dimana saja yang dapat menarik minat responden untuk melihat hal yang belum diketahui selama ini untuk upaya kesehatan gigi dan mulut balita. Kristianto (2018) bahwa ada perbedaan pengetahuan orang tua atau pengasuh dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut di panti asuhan Yos Sudarso Jakarta sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan media video.

Hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Naseem (2016) dalam jurnal indian Journal of Dentistry "Effectiveness of an educational video in improving oral health knowledge in a hospital setting" bahwa ada perbedaan peningkatan pengetahuan setiap pasien dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan mulut dalam pengaturan rumah sakit sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan video. Menurut peneliti media video merupakan media yang dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat yang dapat meningkatkan pengetahuan responden dalam meningkatkan derajat kesehatan. Media video menarik karena menampilkan gambar yang bergerak, tulisan dan suara yang menjelaskan tentang gambar yang ditampilkan sehingga mempengaruhi indera pendengaran dan penglihatan, yang dapat memperkuat ingatan responden.

Rata-rata pengetahuan ibu balita sebelum diberikan booklet adalah sebesar 6,78 setelah diberikan booklet meningkat menjadi 8,61. Dalam menyampaikan informasi atau pesan-pesan kesehatan berupa kalimat, gambar dan foto lebih realistis dibandingkan dengan menggunakan media verbal karena sifatnya konkret sehingga pesan tersebut akan cepat tersampaikan dengan gambar atau foto (Kustandi, 2011).

Penelitian sejalan yang dilakukan oleh Zeinab (2015) dalam Journal of Research in Health Sciences "Evaluation of an Oral Health Intervention Among Mothers of Young Children: A Clustered Randomized Trial" menarik kesimpulan dari penelitiannya bahwa ibu yang mempunyai anak kecil yang diberikan intervensi booklet dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam kesehatan mulut pada anak. Menurut Simamora (2009) pengembangan booklet adalah kebutuhan untuk menyediakan referensi atau bahan bacaan bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap buku sumber karena keterbatasan mereka. Dengan adanya booklet ini dapat memperoleh pengetahuan seperti membaca buku, dengan waktu membaca yang singkat dan dalam keadaan apapun.

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon diperoleh nilai p = 0,000 sehingga H_0 ditolak maka dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan pretest dan posttest booklet. Penelitian yang dilakukan oleh Ratuela (2018) tentang efektivitas pelatihan

deteksi dini karies gigi menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu pada siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan deteksi dini menggunakan media booklet yang berarti bahwa pelatihan tentang deteksi dini karies gigi menggunakan booklet sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Menurut peneliti media booklet dapat dibaca sewaktu-waktu dan dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada. Selain itu keuntungan lainnya adalah lebih terperinci dan jelas, karena bisa mengulas lebih banyak pesan yang disampaikan kepada responden.

Pengetahuan ibu balita pada kelompok kontrol pada saat pretest adalah 6,89 dan tanpa diberikan intervensi pengetahuan ibu balita pada saat posttest adalah 6,89. Berdasarkan Uji Wilcoxon untuk pengetahuan ibu pretest kontrol dengan posttest kontrol diperoleh nilai p value = 1,000 H_0 diterima maka disimpulkan tidak ada perbedaan pada pretest kontrol dengan posttest kontrol. Kelompok kontrol tidak diberikan intervensi berupa informasi atau pesan kesehatan melalui media apapun.

Menurut Notoatmodjo (2010) media bermanfaat agar informasi atau pesan yang disampaikan lebih menarik, mudah dipahami, memperjelas dan memperlancar informasi untuk menghindari kesalahan persepsi, dengan adanya media tersebut diharapkan individu, kelompok maupun masyarakat memiliki pengetahuan dan sikap yang baik.

Berdasarkan hasil uji statistic Kruskal Wallis diperoleh nilai p value = 0,001 < 0,05 maka, H_0 ditolak sehingga kesimpulannya adalah ada perbedaan pengetahuan antara kelompok video, booklet dan kelompok kontrol. Hasil Uji Mann Whitney antara media video dan booklet di peroleh p value 0,087 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita antara menggunakan media video dan media booklet. Menurut Riyana (2007) media video edukasi adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan / materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual / video (tampak) dapat disajikan serentak.

Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Agustin (2014) Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan media booklet dan yang audiovisual, bahwa tidak ada perbedaan antara kelompok booklet dengan kelompok audiovisual. Dengan kata lain kedua kelompok media tersebut tidak berbeda atau sama yaitu dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Marlia (2019) analisa menggunakan booklet dan video edukasi kesehatan gigi efektif dalam meningkatkan derajat kebersihan gigi dan mulut apada anak kelas VSD.

Media video dan booklet dapat meningkatkan pengetahuan responden dalam melakukan upaya kesehatan gigi dan mulut balita, karena media video adalah hal yang menarik, dapat didengar langsung, dan mudah untuk di akses. Sementara media booklet yang berbentuk buku kecil yang berwarna dan bergambar dapat dibaca dimana saja yang dapat menarik minat responden untuk melihat hal yang belum diketahui selama ini untuk upaya kesehatan gigi dan mulut balita.

KESIMPULAN

Rata-rata pengetahuan ibu balita sebelum diberikan media video rendah dan setelah diberikan media video pengetahuan ibu balita meningkat di Kelurahan Harjosari. Rata-rata pengetahuan ibu balita sebelum diberikan media booklet rendah dan setelah diberikan media booklet pengetahuan ibu meningkat di Kelurahan Harjosari. Media video dan media booklet sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu terhadap upaya kesehatan gigi dan mulut balita di Kelurahan Harjosari.

Diharapkan Puskesmas Melur dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik kepada masyarakat tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut balita yang harus dijaga pada masa golden age, karena gigi dan mulut adalah sumber dari segala hal yang ada di dalam tubuh, penyuluhan dapat dilakukan dengan menggunakan media video dan media booklet yang dapat dilakukan 4 kali kunjungan dalam setahun sesuai dengan program upaya kesehatan gigi masyarakat desa (UKGMD) yang meliputi kesehatan gigi dan mulut balita. Sebagai promotor kesehatan puskesmas melur dapat melakukan penyuluhan ke PAUD dan taman kanak-kanak (TK), dan juga memberikan penyuluhan kepada guru-guru yang ada di PAUD dan TK tersebut, agar para guru juga bisa menjaga kesehatan gigi dan mulut anak di sekolah, penyuluhan dapat menggunakan media video ataupun media booklet.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Puskesmas Melur dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Booklet Dibandingkan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia 5-9 Tahun di Desa Makamhaji.
- Ashyar. (2011). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada.

- Baragay. (2016). Efektifitas DHE Dengan Media Booklet dan Media Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDN 126 Manado. *Jurnal E-Gigi*, Vol 4.
- Juniarti . (2017). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Status Karies. *HIGEIA: JournalL of Public Health*, 83-88.
- Kantohe. (2016). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Video dan Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak. *Jurnal E-Gigi*, Vol 4.
- Kristianto. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Media Video Melalui Whatsapp Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut Di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta. *Quality Jurnal Kesehatan*, Vol 1.
- Kustandi. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Marlia. (2019). Pengembangan Booklet dan Video Edukasi Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Derajat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Kelas V SD. *Bahana of Journal Public Health*, Vol 3.
- Naseem. (2016). Effectiveness Of An Educational Video in Improving Oral Health Knowledge In A Hospital Setting. *Indian Journal of Dentistry*, 7 (2), 70-75.
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Organization, W. H. (2012). *Oral Health* . <http://www.who.int>.
- Ratuela. (2018). Efektifitas Pelatihan Deteksi Dini Karies Menggunakan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Pada Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas teling Atas.
- Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*. kesmas.kemkes.go.id.
- Riyana. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. P3AI UPI.
- Sariningrum. (2009). Hubungan Tingkat Pendidikan Sikap dan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Balita 3-5 Tahun Dengan Tingkat Kejadian Karies Di Paud Jaripurno. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Simamora. (2009). *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*.
- Zeinab. (2015). Evaluation of An Oral Health Intervention Among Mothers of Young Children : A Clustered Randomazided Trial. *Journal of Research in Health Sciences*, Vol 15 (2), 88-93.